

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang manajemen produksi *sequencer* dan dampaknya dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan. Penulis menemukan bahwa manajemen produksi *sequencer* dalam musik ibadah telah berjalan efektif dengan penggunaan alat seperti laptop, *audio interface* dengan dua output, mixer digital, dan sistem output yaitu *in-ear monitor* dan speaker FOH (*Front of House*). Selain itu, manajemen produksi *sequencer* dalam musik ibadah melibatkan beberapa pengguna kunci yang bekerja sama untuk memastikan penyajian musik yang optimal. *Worship leader* bertanggung jawab untuk memimpin ibadah dan menjaga keselarasan dengan *sequencer*, pemain musik juga dituntut untuk mengikuti tempo yang ditentukan oleh *sequencer* dan memastikan permainan mereka tetap terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan aransemen musik, dan *sound engineer* yang berperan yang krusial terutama dalam hal pengaturan *balancing* yang sesuai.

Pada bagian dampak manajemen produksi *sequencer*, ditemukan bahwa *panning routing* menjadi elemen kunci dalam manajemen produksi alat, terutama terkait dengan penggunaan *audio interface* yang hanya memiliki dua output. Dari sisi pengguna, manajemen produksi *sequencer* juga membawa dampak yang signifikan terhadap adaptasi yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penyajian musik ibadah, yaitu *worship leader* (WL), pemain musik, dan *sound*

*engineer*. Selain itu, evaluasi di awal juga menjadi bagian penting dalam proses adaptasi ini. Dengan adanya evaluasi terhadap penggunaan *sequencer*, perbaikan dapat dilakukan serta penyesuaian agar sistem dapat berfungsi lebih baik dalam setiap sesi ibadah. Selanjutnya, audisi pemain musik yang melibatkan penggunaan *sequencer* juga menjadi langkah penting dalam proses seleksi. Audisi ini tidak hanya mengukur kemampuan teknis pemain musik, tetapi juga kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan sistem *sequencer*. Dengan menggunakan *sequencer* sebagai bagian dari audisi, dapat dipastikan bahwa para pemain musik yang terpilih memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sistem ini, sehingga dapat menciptakan penyajian musik yang lebih terstruktur dan harmonis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan manajemen produksi *sequencer* dalam penyajian musik. Gereja dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* khusus bagi pemain musik untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan teknis dalam menggunakan *sequencer*. Hal ini juga dapat dikombinasikan dengan evaluasi berkala. Tim musik disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap manajemen produksi *sequencer*, baik dari sisi teknis maupun koordinasi antar pemain. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan setiap elemen, termasuk *balancing* oleh *sound engineer* antara *sequencer* dan alat musik lainnya, berjalan dengan optimal. Rekomendasi selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menjaga dan mengelola peralatan dengan baik. Mengingat perangkat *sequencer* seperti laptop, *audio*

*interface*, mixer digital, *in-ear monitoring*, dan speaker FOH merupakan elemen penting, perlu adanya perawatan rutin untuk mencegah kerusakan teknis. Saran ini didasarkan pada temuan penulis dari hasil wawancara dengan *sound engineer*. Disarankan juga untuk memiliki sistem *backup*, seperti perangkat cadangan atau pengaturan cadangan file *sequencer*. Hal ini akan meminimalkan gangguan yang dapat terjadi jika ada masalah teknis yang tidak terduga saat penyajian musik. Selain itu, untuk mengoptimalkan penggunaan *sequencer*, kehadiran *playback engineer* sebagai pemain musik tambahan dapat menjadi solusi yang efektif. *Playback engineer* akan bertugas untuk memastikan kelancaran jalannya *sequencer* dan memantau kemungkinan terjadinya kendala teknis selama ibadah berlangsung. Disarankan juga untuk memproduksi file *sequencer* dengan aransemen yang disesuaikan dengan kebutuhan ibadah, sehingga menghasilkan kualitas musik yang lebih sesuai dengan visi pelayanan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan penjelasan tentang musik dan teknologi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini lebih fokus pada aspek teknis manajemen produksi *sequencer*, namun dampak emosional dan *spiritual* yang dihasilkan oleh penggunaan *sequencer* dalam musik ibadah tidak dibahas secara mendalam. Hal ini menjadi keterbatasan karena pengaruh teknologi terhadap pengalaman spiritual jemaat juga merupakan bagian penting dalam konteks musik ibadah. Selain itu, keterbatasan lainnya terletak pada jumlah narasumber yang terbatas, hanya mencakup tiga orang, yang tentunya membatasi sudut pandang yang lebih luas mengenai manajemen produksi *sequencer* dalam berbagai konteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sukmana, K., Razandi, M. A., Adhi Maulana, M. A., & Sudiwijaya, E. (2023). Manajemen Produksi Konten TikTok @Ipantat12 dalam Endorse Produk. *Jurnal Audiens*, 4(2), 264–277. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.26>
- Andriyanto, R. M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Teknologi Musik Melalui Penerapan Pembelajaran Software *Digital Audio Workstation*. *Grenek Music Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.19392>
- Cosper, M. (2013). *Rhythms of Grace: How the Church's Worship Tells the Story of the Gospel*. Crossway 1300 Crescent Street Wheaton, Illinois 60187.
- Creswell, J. (2013). *John W. Creswell - Qualitative Inquiry And Research Design\_ Choosing Among Five Approaches-SAGE Publications (2013)*.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dianpresetya, P. (2002). Peran Nyanyian dan Musik Gerejawi di GKMI Pacangaan. *Fakultas Teologi UKSW*.
- Djelantik, A. A. M. 1999. (2011). Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. *Yogyakarta : Cipta Media*.
- Hadi, S. (2012). Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton. *Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta*.
- Hosken, D. W. . (2011). *An Introduction to Music Technology*. Routledge.
- I Putu Artaya. (2018). *Manajemen Operasi dan Produksi*. [www.narotama.ac.id](http://www.narotama.ac.id)
- Laksono, Y. T. (2018). *Teknologi Pengembangan Digital Dalam Mengembangkan Komposisi Dan Aransemen Pada Musik Menggunakan Software Cubase*.
- Maulana, A. (2017). *Pemanfaatan Software Musik Fruity Loop Terhadap Duo Band " Bottle Smoker " Dalam Menciptakan Sebuah Karya Musik Elektronik*.
- Muro, D. (n.d.). *Sequencing Basics: Ultimate beginner tech start series*. (Vol. 1998). Warner Bros Publications.
- Parncutt, R., & Mcpherson, G. E. (2002). *The Science & Psychology of Music Performance: Creative Strategies for Teaching and Learning*.
- Püst, S., Gieseke, L., & Brennecke, A. (2021). Interaction Taxonomy for Sequencer-Based Music Performances. In Proceedings of the International Conference on New Interfaces for Musical Expression. *International Conference on New Interfaces for Musical Expression*.
- Setiawan, H. (2020). Penggunaan Software Musik Fruity Loops Dalam Pertunjukan Musik (Troya Band). <https://Repository.Uir.Ac.Id/18426/1/146710743.Pdf>.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal*

*Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>

Sonjani, C. C., & Harwanto, D. C. (2022). Proses Pembuatan dan Fungsi Sequencer dalam Aransemen Musik Ibadah di Petra Community Church Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 147–165.  
<https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.469>

Wijoyo, K. (2014). Analisis Bentuk Dan Fungsi Pujian Penyemabahan Dalam Ibadah Minggu Di GBI Gajah Mada Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).

